

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Silya Maryanti¹ Zikra² Nurfarhanah³

***Abstract,** Problems that occur in the field is that there are some students who do not communicate well skilled in the learning activities so that learning results are obtained not maximized. The purpose of this study was (1) Describe the communication skills of students SMAN 2 South Solok, (2) Describe the student learning activities SMAN 2 South Solok, (3) Looking relationship communication skills with students' learning activities SMAN 2 South Solok. This study uses quantitative correlational descriptive analysis approach.*

Keyword: Communication skills; learning activities

***Abstrak,** Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah terdapat beberapa siswa yang tidak terampil berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan, (2) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan, (3) Melihat hubungan keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional.*

Kata Kunci: keterampilan komunikasi; aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Beraneka ragamnya tingkah laku yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani, maupun jasmani yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa disebut dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini tidak hanya mencakup pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (1995:26) mengemukakan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

¹ Silya Maryanti(1), Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang , email: chichiliachinchin@yahoo.co.id

² Zikra(2), Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Pdang , email: Zikra_haska@yahoo.com

³Nurfarhanah(3), Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang , email: efakons_unp@ymail.com

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar adalah berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Abizar (1988:2) mengemukakan komunikasi adalah kegiatan pertukaran atau berbagi informasi (sharing information), dan berbagi pengalaman antara seseorang dengan orang lain dalam mengembangkan daya pikir.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Poniran (2000:2) komunikasi antar manusia itu menggunakan alat penghubung berupa lambang-lambang dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud maka hubungan akan menjadi lancar, demikian sebaliknya. Oleh karena itu komunikasi merupakan proses pengoperasian isi pesan berupa lambang-lambang dari pengirim kepada penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide. Prayitno (1997:4) mengemukakan keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan oleh ke empat unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap proses belajar, menjalani proses belajar, dan menyelenggarakan pasca proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa salah satu unsur yang penting agar belajar itu efektif adalah mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dari kegiatan belajar itu tercapai. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa diharapkan aktif, baik mendengarkan uraian guru, maupun mencatat hal-hal yang dianggap penting dan juga memberikan tanggapan-tanggapan, baik berupa saran, pendapat, maupun pertanyaan. Semua itu adalah untuk memperjelas semua materi yang telah dipelajari. Sehingga apabila siswa aktif dalam belajar, maka ia akan terampil dalam berkomunikasi. Prayitno (1997:26) mengemukakan bahwa:

Keefektifan siswa dalam belajar, tampak apabila siswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang belum mereka pahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada teman.

Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk

materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, keterampilan komunikasi yang baik dari siswa akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1995), beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah 1) harus mampu saling memahami, 2) harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, 3) mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong, 4) mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Fenomena yang terjadi di lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak terampil berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal, siswa sulit untuk bersikap terbuka kepada orang lain, ketika orang lain bertanya siswa tidak bisa menjawab, siswa tidak dapat menciptakan komunikasi yang akrab dengan orang lain terutama dengan teman di dalam kelas sehingga apabila ditemukan masalah dalam belajar maka siswa akan sulit bekerjasama dan berdiskusi dengan teman.

Terdapat siswa yang tidak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, misalnya dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi disebabkan oleh siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dalam diskusi. Selain itu, terdapat siswa yang tidak terampil bertanya ketika ia tidak memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru, dan ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan secara tepat, jelas dan lancar. Dalam diskusi kelas, siswa tidak terampil mengemukakan ide dan gagasan yang hendak dicapai sesuai dengan sasaran diskusi, siswa tidak mampu mengemukakan ide-ide yang cemerlang saat diskusi berlangsung, siswa hanya bisa mengemukakan ide-ide secara tertulis tetapi apabila diminta mengemukakan ide-idenya secara lisan siswa tersebut tidak bisa, dan siswa tidak mampu menanggapi pendapat temannya.

Siswa cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah siswa tidak serius dalam belajar, tidak mendengarkan guru menerangkan pelajaran, sering berbicara

dengan siswa lain, dan bahkan ada yang tidur saat belajar. Sehingga uraian materi pelajaran yang disampaikan guru tidak mereka pahami dengan baik dan apabila diminta bertanya dan berpendapat oleh guru siswa tersebut tidak terampil untuk bertanya dan berpendapat.

Masalah lain yang ditemukan adalah siswa tidak membuat catatan dan rangkuman pelajaran, siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran jika materi yang disampaikan tidak dipahami. Pada saat pembelajaran berlangsung sedikit sekali siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai umpan balik dalam belajar, disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berawal dari kurangnya minat siswa untuk membaca materi pelajaran. sehingga siswa yang tidak memahami pelajaran tersebut apabila diberikan tugas dan pekerjaan rumah oleh guru, siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan dengan baik, sehingga pada saat diadakan ulangan harian, banyak nilai siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Melihat fenomena yang ada di lapangan tersebut, maka penelitian ini mengkaji **“Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa”**. penelitian difokuskan pada masalah keterampilan komunikasi, aktivitas belajar siswa, dan hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat, kemudian ditentukan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA N 2 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 280 orang siswa. Penarikan sampel menggunakan rumus *proportional stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 orang. Data dalam penelitian ini bersumber dari siswa yang menjadi sampel penelitian penulis di SMA N 2 Solok Selatan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan angket. Pengolahan hasil pengumpulan data dianalisis dengan bantuan program *statistical program for society science (SPSS) versi 16.00*.

HASIL

Hasil analisis dari penelitian ini adalah keterampilan komunikasi tergolong sangat baik, dan aktivitas belajar siswa tergolong sangat baik. Hasil dari penelitian ini akan tergambar pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil pengolahan data tentang keterampilan komunikasi siswa dan aktivitas belajar siswa SMA N 2 Solok Selatan

No	Variabel	Skor ideal	Mean	Tingkat capaian	Kategori
1.	Keterampilan Komunikasi	124	95,12	76,71%	SB
2.	Aktivitas Belajar	176	132,36	75,20%	SB

Berdasarkan Tabel 1 diketahui skor ideal siswa berkenaan dengan keterampilan komunikasi adalah 124. Skor ideal diperoleh dari jumlah skor item tertinggi dikalikan jumlah item pernyataan. Berkenaan dengan keterampilan komunikasi dalam tabel 1 juga terlihat nilai mean adalah 95,12. Bila mean (95,12) dibagi dengan skor ideal (124) dan di kali 100% maka diperoleh hasil 76,71%. Berdasarkan kriteria yang telah diungkapkan pada bab III, maka secara umum keterampilan komunikasi siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan tergolong sangat baik. Dalam tabel 1 juga diketahui skor ideal aktivitas belajar siswa adalah 176. Skor ideal diperoleh dari jumlah skor item tertinggi dikalikan jumlah item pernyataan. Berkenaan dengan aktivitas belajar dalam Tabel 1 juga terlihat nilai mean adalah 132,36. Bila mean (132,36) dibagi dengan skor ideal (176) dan di kali 100% maka diperoleh hasil 75,20%. Berdasarkan kriteria yang telah diungkapkan pada bab III, maka secara umum aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan tergolong sangat baik.

Hasil penelitian juga menggambarkan hasil pengujian hipotesis hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *for windows release 16* dan menggunakan teknik *Pearson* maka diperoleh korelasi atau r hitung sebesar 0,699 pada taraf signifikansi 0,01 atau tingkat kepercayaan 99% dan r tabel sebesar 0,235, artinya r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan komunikasi siswa, maka semakin baik pula aktivitas belajarnya. Sebaliknya, semakin tidak baik keterampilan komunikasi siswa maka semakin tidak baik pula aktivitas belajarnya.

PEMBAHASAN

Keterampilan Komunikasi

Temuan penelitian secara keseluruhan mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi siswa SMA N 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik. Guru pembimbing sangat berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yaitu melalui kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan secara teratur dan terprogram. Melalui bimbingan kelompok akan tercapai peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa, seperti keberanian siswa berbicara untuk menjawab pertanyaan guru, dan keberanian bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau lambang yang melibatkan dua orang atau lebih yang terdiri atas pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan) dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama mengenai masalah atau persoalan masing-masing pihak. Selanjutnya komunikasi yaitu suatu proses interaksi yang didalamnya terdapat maksud saling melengkapi, memperbaiki, dan memahami persoalan-persoalan yang dialami oleh personil teribat dalam komunikasi tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa komunikasi tidak sekedar media penyampaian pesan belaka (yang mungkin menguntungkan salah satu pihak saja) melainkan lebih kepada jalinan antar personal (pribadi) antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Aktivitas Belajar

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik. Aktivitas siswa sangat diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang banyak aktif, karena siswa sebagai subjek didik yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar tersebut. Slameto (2003:87) mengatakan bahwa:

Aktivitas belajar mengajar guru harus menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir dan bertindak dengan aktivitas siswa sendiri pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah dan dikeluarkan lagi dalam bentuk yang

berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Apabila siswa menjadi partisipasi yang aktif maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik”

Selanjutnya Slameto (2003:49) mengatakan “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam akan tetapi mempunyai suatu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal. Seluruh siswa dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Hubungan Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran tidak akan terlepas dari komunikasi, karena pembelajaran itu sendiri merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar. Berarti di dalam usaha tersebut terdapat fungsi komando dari komunikasi. Pembelajaran akan berjalan baik apabila proses komunikasi juga berjalan dengan lancar, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan tidak baik apabila komunikasi berjalan tidak lancar. Ketika seorang instruktur memberikan materi kepada siswanya, maka secara tidak langsung akan terjadi proses komunikasi, dan apabila komunikasi berjalan baik, maka dengan segera siswa akan memberikan umpan balik (*feed back*) baik berupa tulisan maupun gerak gerik rasa puasny.

Dalam pembelajaran, siswa sangat dituntut untuk beraktivitas agar dapat memunculkan motivasi, karena motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Siswa akan dapat berfikir sepanjang dia berbuat dan melakukan sesuatu. Agar siswa dapat berfikir dan berbuat, maka aktivitas belajarnya dipacu agar dapat mendukung proses belajarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Oleh sebab itu pembelajaran yang kondusif harus diciptakan oleh guru, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar. Pembelajaran yang kondusif dapat ditingkatkan melalui aktivitas belajar siswa, apabila komunikasi dan aktivitas belajar berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual agama, kepribadian, akhlak mulia, dan *life skill*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 2 Solok Selatan mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan, keterampilan komunikasi siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik, aktivitas belajar siswa di SMA N 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Solok Selatan dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kriteria cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar lebih meningkatkannya lagi menjadi sangat baik dengan cara menumbuhkembangkan sikap saling memahami, saling percaya, dan terbuka kepada orang lain, kepada siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik agar lebih meningkatkannya lagi menjadi sangat baik dengan cara adanya kemauan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan, mencatat materi pelajaran yang diterangkan guru, serta membaca buku pelajaran, kepada siswa yang memiliki keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar yang sangat baik agar dapat mempertahankannya dengan tetap terampil berkomunikasi dengan baik dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar. 1988. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poniran. 2000. *Keterampilan berkomunikasi siswa SMU N 10 Jambi* (skripsi). Padang: UNP.
- Prayitno. 1997. *Keterampilan belajar*. Bengkulu: 3SCPD
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supraktiknya. 1995. *Komunikasi antar pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

